

Faktor Penentu Tingkat Kemiskinan Perdesaan

Haerul Fahresi¹, Munawwarah S. Mubarak²

¹Departemen Ilmu Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Indonesia

²Departemen Ilmu Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Indonesia

haerulfahresi12@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia, investasi dan penduduk usia produktif terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pangkep. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Adapun data yang digunakan yaitu data *time series* tahun 2006-2021 di Kabupaten Pangkep. Metode yang digunakan adalah analisis persamaan struktural yaitu *two stage least square* (TSLS).

Adapun hasil penelitian yaitu variabel indeks pembangunan manusia secara langsung tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, sedangkan secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pangkep. Variabel investasi secara langsung tidak berpengaruh terhadap kemiskinan, sedangkan secara tidak langsung berpengaruh negatif terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pangkep. Variabel penduduk usia produktif secara langsung berpengaruh negatif terhadap kemiskinan, sedangkan secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pangkep.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pertumbuhan ekonomi, Indeks pembangunan manusia, Investasi, Penduduk usia produktif.

ABSTRACT

This research aims to analyze the effect of human development index, investment and productive age population on poverty through economic growth. This research used secondary data obtained from the Central Statistics Agency. The data used is time series data for 2006-2021 in Pangkep Regency. The method used is the analysis of structural equations, namely two stage least square (TSLS).

As for the results of the research, namely the variable human development index has no significant effect on poverty in Pangkep Regency, meanwhile indirectly it has significant negative effect on poverty through economic growth in Pangkep Regency. The Investment variable has no significant effect on poverty in Pangkep Regency, meanwhile indirectly it has significant negative effect on poverty through economic growth in Pangkep Regency. The productive age population variable directly has a negative effect on poverty, meanwhile indirectly it has significant positive effect on poverty through economic growth in Pangkep Regency.

Keywords: *Poverty, economic growth, human development index, investment, productive age population.*

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan pokok yang dialami oleh sebagian besar negara di dunia, termasuk negara-negara berkembang seperti Indonesia. Kemiskinan menjadi salah satu tolak ukur kondisi sosial dan ekonomi dalam mengetahui keberhasilan pembangunan pemerintah di suatu wilayah. Dimana pembangunan ekonomi menjadi salah satu langkah pemerintah dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yaitu dengan mewujudkan kesejahteraan umum. Namun pada kenyataannya pembangunan yang telah dilakukan masih belum mampu untuk menekan peningkatan jumlah penduduk miskin di suatu wilayah.

Di Indonesia, kemiskinan merupakan masalah yang cukup krusial, tidak hanya tendensinya yang semakin meningkat, akan tetapi konsekuensinya yang tidak hanya meliputi ruang lingkup ekonomi semata namun juga masalah sosial dan instabilitas politik dalam negeri. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan ekonomi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Todaro M.P dan Stephen C.S, 2003)¹. Seperti upah minimum yang memiliki dampak signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia (Yuliani & Nursini, 2023)¹⁶. Kemudian pengentasan kemiskinan di era desentralisasi fiskal di Indonesia masih menjadi perhatian utama berbagai pihak termasuk pemerintah daerah (Nursini, 2019)¹⁷. Desentralisasi fiskal harus didasarkan pada kerangka kerja pemerintah daerah yang jelas dan bertanggung jawab untuk melawan perilaku mencari keuntungan dan lemahnya konservasi lingkungan, yang selaras dengan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Padu et al., 2024)²¹. Hal yang sama dijelaskan dari penelitian lain oleh Padu (2017)²⁴ bahwa peningkatan desentralisasi dapat menurunkan tingkat ketimpangan regional, terutama melalui peningkatan penyerapan tenaga kerja. Selain itu, UMKM memengaruhi penanggulangan kemiskinan di Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung (Nursini, 2020)²⁰. Hal yang sama dari Anwar et al., (2022)²⁶ menyatakan bahwa pentingnya keberadaan sektor UKM dalam upaya pengentasan kemiskinan. Razak et al., (2023)¹⁹ juga menegaskan pentingnya alokasi dana yang tepat untuk mendukung pembangunan ekonomi lokal. Saudi et al., (2024)²¹ juga menyoroti pentingnya keberlanjutan dan pengembangan energi terbarukan sebagai salah satu solusi dalam mengatasi masalah kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Serta dukungan dari kepemimpinan organisasi yang berkualitas menjadi krusial dalam merancang dan melaksanakan kebijakan yang berdampak pada pemberdayaan serta pengentasan kemiskinan (Susanti et al., 2023)²³. Kemiskinan dapat diartikan sebagai kondisi dimana seseorang yang tidak dapat memenuhi kebutuhan primernya atau kebutuhan dasarnya seperti makanan, pakaian, obat-obatan dan tempat tinggal (Hardinandar F, 2019)².

Kemiskinan terjadi karena adanya lingkaran setan kemiskinan yaitu suatu rangkaian kekuatan-kekuatan yang saling memengaruhi satu sama lain sehingga menimbulkan keadaan suatu negara akan tetap miskin dan akan menjalani banyak kesukaran untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih tinggi. Menurut Nurkse dalam Kuncoro, M (2013)³ mengungkapkan bahwa penyebab kemiskinan bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (vicious circle of poverty) karena adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menjadi penyebab produktivitas rendah sehingga pendapatan diterima rendah berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi menyebabkan keterbelakangan. Nurkse menjelaskan dua lingkaran perangkap kemiskinan dari segi penawaran (supply) dan permintaan (demand). Segi penawaran menjelaskan bahwa tingkat pendapatan masyarakat yang rendah akibat tingkat produktivitas rendah menyebabkan kemampuan masyarakat untuk menabung rendah. Rendahnya kemampuan menabung masyarakat menyebabkan tingkat pembentukan modal (investasi) yang rendah, sehingga terjadi kekurangan modal dan dengan demikian tingkat produktivitas juga akan rendah dan begitu seterusnya, sedangkan dari segi permintaan menjelaskan di negara-negara yang miskin rangsangan untuk menanamkan modal sangat rendah karena keterbatasan luas pasar untuk berbagai jenis barang. Hal ini disebabkan pendapatan masyarakat yang sangat rendah karena tingkat produktivitasnya yang juga rendah, sebagai akibat dari tingkat pembentukan modal yang terbatas di masa lalu. Pembentukan modal yang terbatas ini disebabkan kekurangan rangsangan untuk menanamkan modal. Selain itu, pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan melalui indeks pembangunan manusia yang menjadi pemicu meningkatnya kemiskinan (Razak et al., 2024)¹⁸. Pengeluaran pemerintah sendiri memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat inflasi, yang pada gilirannya mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, berdampak pada kemiskinan (Reviane, 2017)²⁵. Kemudian perubahan harga suatu barang, termasuk harga minyak bumi

yang fluktuatif juga berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan kemiskinan di Indonesia. (Akhmad et al., 2019)²²

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) persentase penduduk miskin di provinsi Sulawesi Selatan selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 persentase penduduk miskin di Sulawesi Selatan mencapai 9,38 persen atau sebanyak 813,07 ribu jiwa, kemudian pada tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan dari 9,06 persen atau sekitar 792,64 ribu jiwa menjadi 8,69 persen atau 767,80 ribu jiwa. Namun, pada tahun berikutnya yaitu 2020 hingga 2021 secara berturut-turut kembali mengalami peningkatan sebesar 8,72 persen atau 776,83 ribu jiwa hingga 8,78 persen atau sebanyak 784,98 ribu jiwa. Berikut disajikan data mengenai 5 wilayah dengan persentase jumlah penduduk miskin tertinggi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Tabel 1.1 Wilayah dengan persentase penduduk miskin tertinggi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017-2021

Kabupaten/Kota	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Jeneponto	15,4	15,48	14,88	14,58	14,28
Pangkep	16,22	15,1	14,06	13,96	14,28
Luwu Utara	14,33	13,69	13,6	13,41	13,59
Luwu	14,01	13,36	12,78	12,65	12,53
Enrekang	13,16	12,49	12,33	12,17	12,47

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Tabel 1.1 Menunjukkan 5 wilayah di Provinsi Sulawesi Selatan dengan persentase penduduk miskin tertinggi. Berdasarkan data, pada tahun 2021 Kabupaten Jeneponto dan Kabupaten

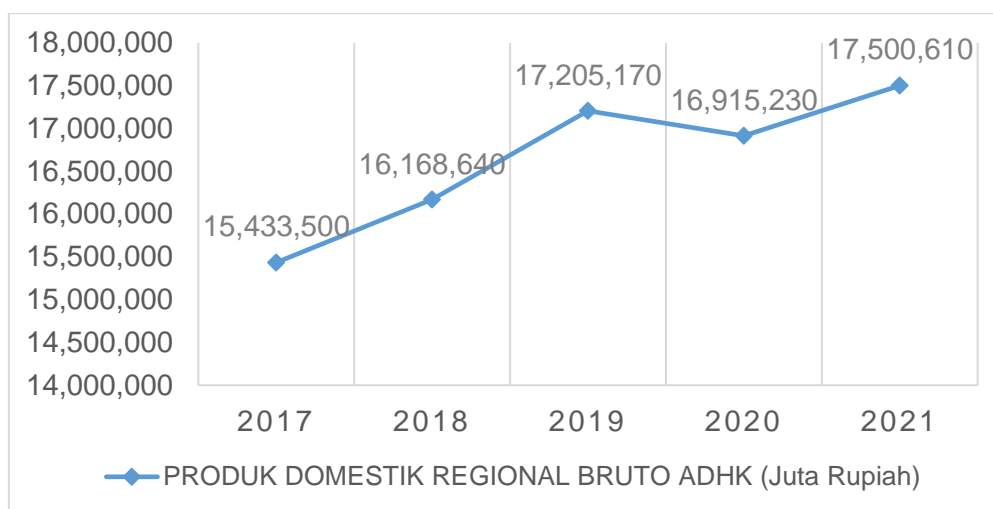
Pangkep menjadi kabupaten yang memiliki persentase penduduk miskin tertinggi di Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 14,28 persen. Kemudian disusul oleh Kabupaten Luwu Utara dengan persentase 13,59 persen.

Berdasarkan Tabel 1.1 persentase jumlah penduduk miskin di Kabupaten Pangkep berfluktuasi. Pada tahun 2017, persentase jumlah penduduk miskin di Kabupaten Pangkep sebesar 16,22 persen atau sebanyak 53,38 ribu jiwa. Kemudian, pada tahun 2018 sampai 2020 persentase jumlah penduduk miskin di Kabupaten Pangkep mengalami penurunan dari 15,1 persen atau 50,12 ribu jiwa menjadi 13,96 persen atau 47,12 ribu jiwa. Namun, pada tahun selanjutnya 2021 kembali mengalami peningkatan sebesar 14,28 persen atau sebanyak 48,40 ribu jiwa.

Kemiskinan menjadi masalah yang hampir terjadi di seluruh wilayah dan juga merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat pembangunan ekonomi. Dalam upaya penurunan tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dapat menjadi instrumen yang sangat berpengaruh (Prabhakar A, 2016)⁴. Menurut studi ekonomi, penurunan tingkat kemiskinan sangat berpengaruh dengan pertumbuhan ekonomi. Menurut Siregar, H dan Wahyuniarti, D (2008)⁵ pertumbuhan ekonomi menjadi syarat keharusan (*necessary condition*) untuk mengurangi tingkat kemiskinan, sedangkan syarat kecukupannya (*sufficient condition*) pertumbuhan ekonomi harus efektif dalam mengurangi kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu dari indikator keberhasilan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat, aktivitas yang dimaksud adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output yang akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki masyarakat, sehingga dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi akan meningkat (Riyad M, 2012)⁶. Di Sulawesi Selatan sendiri, pertumbuhan ekonomi, jumlah kredit yang disalurkan oleh bank

kecil, dan jumlah tenaga kerja di usaha kecil memiliki dampak terhadap pemerataan pendapatan (Anwad & Mangilep, 2019)²⁷.

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan PDRB Kabupaten Pangkep cenderung meningkat tiap tahunnya selama periode 2017-2019. Namun mengalami penurunan pada tahun 2020 mencapai 16.915.230 juta rupiah, akan tetapi kembali mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 17.500.610 juta rupiah.



Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Gambar 1. 1 Grafik Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pangkep Tahun 2017-2021

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat kemiskinan adalah kualitas sumber daya manusia, investasi atau pembentukan modal dan penduduk usia produktif. Faktor-faktor ini secara langsung akan memengaruhi kinerja perekonomian pada suatu wilayah yang kemudian akan menjadi penyebab yang dapat meningkatkan atau menghambat tingkat kemiskinan pada suatu wilayah.

Tabel 1. 2 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia, Investasi Dan Penduduk Usia Produktif Kabupaten Pangkep Tahun 2017-2021

Tahun	Indeks pembangunan manusia	Investasi (Juta Rupiah)	Penduduk Usia Produktif (Jiwa)
2017	67,25	2.360.510	216.412
2018	67,71	2.448.780	218.763
2019	68,29	2.553.140	220.994
2020	68,72	2.652.780	223.127
2021	69,21	2.826.290	236.485

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan pada Tabel 1.2 Perkembangan Indeks pembangunan manusia, investasi dan penduduk usia produktif Kabupaten Pangkep dalam kurun waktu 2017-2021 terus mengalami peningkatan. Akan tetapi, peningkatan ini tidak selaras dengan adanya peningkatan pertumbuhan PDRB dan penurunan angka kemiskinan. Hal ini disebabkan karena tingkat kemiskinan dan laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pangkep dari tahun 2017-2021 selalu mengalami fluktuasi sedangkan indeks pembangunan manusia, investasi dan penduduk usia produktif di Kabupaten Pangkep dari tahun 2017-2021 selalu mengalami tren peningkatan. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang ada, indeks pembangunan manusia menunjukkan kualitas sumber daya manusia, yang dimana kualitas tersebut menunjukkan produktivitas, jika produktivitas rendah, maka akan berpengaruh terhadap pendapatan. Jika pendapatan seseorang rendah dan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, maka akan meningkatkan kemiskinan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sianturi, V.G. *et al*, 2021⁷ yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini sesuai dengan tujuan utama dari pengembangan kualitas sumber daya manusia yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan dan menurunkan kemiskinan.

Begitupun investasi memungkinkan suatu masyarakat untuk terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan juga kesempatan kerja, serta meningkatkan pendapatan nasional dan juga meningkatkan taraf dalam kemakmuran suatu masyarakat (Sukirno S, 2005)⁸. Naiknya investasi akan menyebabkan pendapatan suatu masyarakat meningkat dan juga terbukanya lapangan pekerjaan sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arjuntara, I.K.A.T dan Sudibia, I.K. 2022⁹ yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Selain itu, salah satu akar permasalahan kemiskinan adalah jumlah penduduk yang tinggi. Jumlah penduduk yang semakin banyak dikarenakan angka kelahiran dan migrasi yang tinggi sehingga menyebabkan tenaga kerja menjadi tidak sepadan dengan jumlah lapangan kerja yang ada, sehingga terciptanya pengangguran yang berdampak pada meningkatnya kemiskinan. Hal ini sejalan dengan Sianturi, V.G. *et al*, 2021⁷ yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Berdasarkan data yang ada di atas, maka penelitian ini hadir untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan di Kabupaten Pangkep dengan judul “Faktor Penentu Tingkat Kemiskinan Perdesaan”.

METODOLOGI KAJIAN

Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Pangkep, Provinsi Sulawesi Selatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif dalam bentuk angka. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Adapun data yang digunakan adalah persentase kemiskinan Kabupaten Pangkep 2006-2021, nilai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) Kabupaten Pangkep 2006-2021, indeks pembangunan manusia Kabupaten Pangkep 2006-2021, Investasi Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Inventori Kabupaten Pangkep 2006-2021, dan penduduk usia produktif Kabupaten Pangkep 2006-2021.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui studi pustaka, yang mana studi pustaka merupakan teknik dalam pengumpulan data dan informasi melalui literatur, catatan, ataupun dokumentasi yang memiliki hubungan dengan topik dan permasalahan yang akan diteliti. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi *Two Stage Least Square* (TSLS). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *software* AMOS dengan data *time series* sebanyak 16 tahun. Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel eksogen baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap variabel endogen melalui variabel *intervening*. Adapun model yang digunakan di dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_1 = f(X_1, X_2, X_3) \dots\dots\dots (3.1)$$

$$Y_2 = f(Y_1, X_1, X_2, X_3) \dots\dots\dots (3.2)$$

Dimana untuk melihat hubungan antar variabel endogen dan variabel eksogen, maka persamaan diatas ditransformasikan kedalam bentuk persamaan linear, sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y_1^e = X_2^{\alpha_2} X_3^{\alpha_3} e^{\alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \mu_1} \dots\dots\dots (3.1.a)$$

$$\ln Y_1 = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 \ln X_2 + \alpha_3 \ln X_3 + \mu_1 \dots\dots\dots (3.1.b)$$

$$e^{Y_2} = Y_1^{\beta_1} X_2^{\beta_2} X_3^{\beta_3} e^{\beta_0 + \beta_2 X_1 + \mu_2} \dots\dots\dots (3.2.a)$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 \ln Y_1 + \beta_2 X_1 + \beta_3 \ln X_2 + \beta_4 \ln X_3 + \mu_2 \dots\dots\dots (3.2.b)$$

Kemudian berdasarkan persamaan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka persamaan 3.1.b akan disubstitusikan ke persamaan 3.2.b sehingga diperoleh persamaan *reduced form* sebagai berikut:

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1(\alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 \text{Ln} X_2 + \alpha_3 \text{Ln} X_3 + \mu_1) + \beta_2 X_1 + \beta_3 \text{Ln} X_2 + \beta_4 \text{Ln} X_3 + \mu_2$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 \alpha_0 + \beta_1 \alpha_1 X_1 + \beta_2 X_1 + \beta_1 \alpha_2 \text{Ln} X_2 + \beta_3 \text{Ln} X_2 + \beta_1 \alpha_3 \text{Ln} X_3 + \beta_4 \text{Ln} X_3 + \beta_1 \mu_1 + \mu_2$$

$$Y_2 = \delta_0 + \delta_1 X_1 + \delta_2 \text{Ln} X_2 + \delta_3 \text{Ln} X_3 + \mu \tag{3.2.c}$$

Keterangan:

Y_1 = Pertumbuhan Ekonomi

Y_2 = Kemiskinan

X_1 = Indeks Pembangunan Manusia

X_2 = Investasi

X_3 = Penduduk Usia Produktif

HASIL KAJIAN DAN DISKUSI

Untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia, investasi dan penduduk usia produktif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Kabupaten Pangkep, maka dilakukan analisis regresi linear secara simultan yang mengestimasi besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung. Pada regresi linear secara simultan ini, yang menjadi variabel *intervening* adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y_1) dan variabel endogen adalah Kemiskinan (Y_2) sedangkan variabel eksogen yaitu Indeks Pembangunan Manusia (X_1), Investasi (X_2) dan Penduduk Usia Produktif (X_3).

Tabel 4. 1 Hasil Estimasi Pengaruh Langsung

Variabel	Koefisien Regresi	t-statistic	Probability	R-Square

X1→Y1	0,181*	2,573	0,010	0,993
X2→Y1	0,928*	9,005	0,000	
X3→Y1	-5,733*	-2,720	0,007	
Y1→Y2	-7,536*	-2,692	0,007	0,941
X1→Y2	1,521	1,660	0,097	
X2→Y2	4,342	1,536	0,125	
X3→Y2	-69,063*	-2,473	0,013	

Sumber: Hasil pengujian menggunakan Amos, 2023

Keterangan: * = Signifikan pada level 0,05 atau 5%

Pada Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi yang menjelaskan model *R-Square* pertumbuhan ekonomi (Y_1) adalah 0,993 atau apabila dikonversi ke dalam persen yakni sebesar 99,3 persen. Hal ini berarti sebesar 99,3 persen terdapat perubahan variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel pengaruh indeks pembangunan manusia, investasi dan penduduk usia produktif. Sedangkan sisanya 0,7 persen dijelaskan oleh variabel - variabel atau faktor lainnya diluar model penelitian ini.

Kemudian, pada Tabel 4.6 dapat dilihat pula bahwa nilai koefisien determinasi yang menjelaskan *R-Square* kemiskinan (Y_2) yaitu sebesar 0,941 atau apabila dikonversi ke dalam persen yakni sebesar 94,1 persen. Hal ini berarti bahwa 94,1 persen perubahan variasi kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, investasi dan penduduk usia produktif, sedangkan sisanya sebesar 5,9 persen dijelaskan oleh variabel - variabel atau faktor lainnya diluar model penelitian ini.

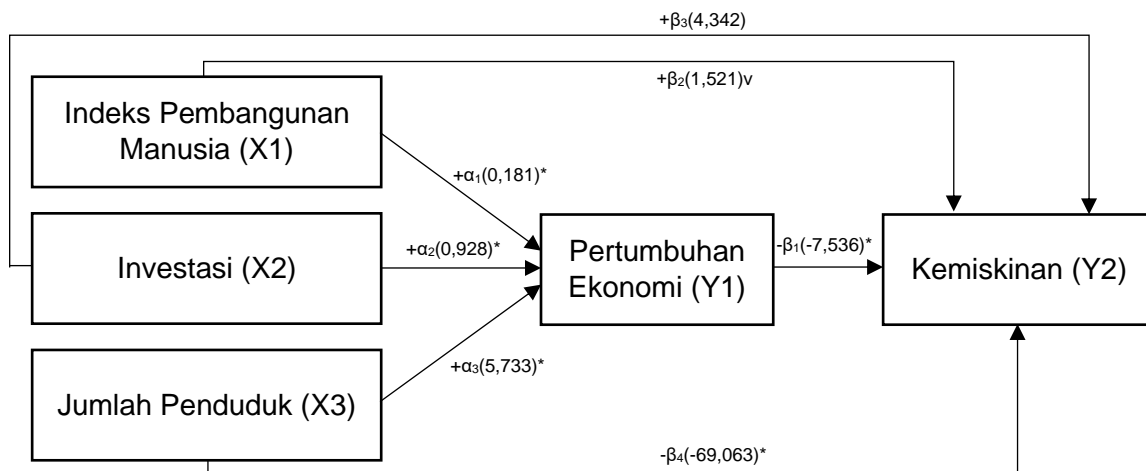
Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan maka diperoleh hubungan antar setiap variabel. Adapun pengaruh tidak langsung masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel *intervening* dalam sebuah model regresi dapat dilihat dari nilai-nilai koefisien dan tingkat signifikan masing-masing pada tabel berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Estimasi Pengaruh Tidak Langsung

No.	Arah Pengaruh Antar Variabel	Koefisien Estimasi
		Pengaruh Tidak Langsung
1	X1→Y2 Melalui Y1	-1,364
2	X2→Y2 Melalui Y1	-6,992
3	X3→Y2 Melalui Y1	43,202

Sumber: Hasil pengujian menggunakan Amos, 2023

Selanjutnya untuk mengetahui hasil estimasi besarnya pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan total pengaruh masing-masing variabel dapat dilihat pada Gambar 4.1 sesuai dengan hipotesis yang dipaparkan sebelumnya.



Keterangan: * = signifikan pada $\alpha = 0,05$ atau 5%

Gambar 4. 1 Bagan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil estimasi, penelitian ini menghasilkan temuan bahwa pengaruh langsung indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Hal ini berarti setiap adanya perubahan pada indeks pembangunan manusia tidak akan memengaruhi kemiskinan. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Adapun pengaruh tidak langsung indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh negatif secara keseluruhan dengan nilai koefisien sebesar -1,364. Hal ini berarti, setiap peningkatan sebesar 1 indeks pembangunan manusia secara tidak langsung, akan mengurangi kemiskinan sebesar 1,364 persen melalui pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Artinya indeks pembangunan manusia yang menjadi dimensi penting dalam pembangunan manusia yaitu seperti pada aspek kesehatan, untuk mendapatkan pengetahuan

dan mampu memenuhi standar hidup yang layak dapat meningkatkan faktor-faktor produksi yang selanjutnya dapat meningkatkan pendapatan regional sehingga dengan naiknya pendapatan regional pada suatu wilayah akan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan menurunkan kemiskinan. Indeks pembangunan manusia pada Kabupaten Pangkep menunjukkan kategori sedang dimana setiap tahun terus mengalami peningkatan artinya bahwa kualitas sumber daya manusia pada Kabupaten Pangkep semakin membaik, hal ini berarti bahwa dengan kualitas sumber daya manusia yang baik dapat berpengaruh pada peningkatan output yang pada gilirannya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kualitas sumber daya manusia juga dapat memengaruhi daya beli masyarakat yang pada gilirannya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi ini maka kesejahteraan masyarakat juga dapat ditingkatkan dan tingkat kemiskinan dapat ditekan melalui pertumbuhan ekonomi. Hasil estimasi pada penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putro, P.B.W. et al (2018)¹⁰, di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa secara tidak langsung terdapat pengaruh negatif antara indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan melalui pendapatan domestik regional bruto.

Berdasarkan hasil estimasi penelitian ini menunjukkan pengaruh langsung investasi terhadap kemiskinan menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Hal ini berarti setiap adanya perubahan pada investasi tidak akan memengaruhi kemiskinan. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Sedangkan pengaruh tidak langsung investasi terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh yang negatif secara keseluruhan dengan nilai koefisien -6,992. Hal ini berarti, setiap peningkatan 1 persen investasi secara tidak langsung akan mengurangi kemiskinan sebesar 6,992 persen melalui pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh negatif terhadap

kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Harrod-Domar menyatakan bahwa investasi atau pembentukan modal dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi, dengan investasi yang tinggi perekonomian akan menjadi kuat (steady growth). Artinya investasi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Pangkep dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, Investasi atau pembentukan modal yang dilakukan dapat memperbesar kapasitas produksi, sehingga akan meningkatkan pendapatan regional yang kemudian akan menciptakan lebih besar kesempatan kerja, sehingga pada gilirannya akan menyerap banyak tenaga kerja, kemudian pada akhirnya akan menekan jumlah penduduk miskin.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pramita, D.A.A. dan Purbadharmaja, I.B.P. (2015)¹⁰ serta Mas'ud, A.G. dan Rochaida, E. (2022)¹¹ yang menyatakan bahwa secara tidak langsung investasi berpengaruh negatif terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Kemudian diperkuat lagi oleh penelitian yang dilakukan oleh Arjuntara, I.K.A.T. dan Sudibia, I.K. (2022)⁹ yang menunjukkan pengaruh tidak langsung antara variabel investasi terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi yaitu berpengaruh negatif dimana untuk menurunkan tingkat kemiskinan dibutuhkan pengendalian tingkat pertumbuhan ekonomi dengan mengontrol nilai investasi.

Penelitian ini juga mendapatkan hasil analisis data yang menunjukkan bahwa pengaruh langsung penduduk usia produktif terhadap kemiskinan menunjukkan hubungan yang berpengaruh negatif secara keseluruhan dengan nilai koefisien -69,063. Hal ini berarti, setiap peningkatan 1 persen penduduk usia produktif secara langsung akan mengurangi kemiskinan sebesar 69,063 persen. Hasil ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa penduduk usia produktif berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kabupaten Pangkep mampu menekan peningkatan kemiskinan meskipun pertumbuhan penduduk usia produktif yang semakin banyak, hal ini terjadi karena peningkatan

jumlah penduduk terutama penduduk usia produktif dinilai mampu memacu pembangunan untuk menggerakkan kegiatan ekonomi yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan kemiskinan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrida, R. *et al* (2021)¹² yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur.

Adapun pengaruh tidak langsung penduduk usia produktif terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi menunjukkan hubungan yang berpengaruh positif secara keseluruhan dengan nilai koefisien 43,202. Hal ini berarti, setiap peningkatan 1 persen penduduk usia produktif secara tidak langsung akan meningkatkan kemiskinan sebesar 43,202 persen. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa penduduk usia produktif berpengaruh negatif terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Artinya bahwa setiap peningkatan jumlah penduduk khususnya penduduk usia produktif dapat menghambat pembangunan yang ada, Maier dalam (Suhandi, N. *et al*, 2018)¹³ mengungkapkan bahwa jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi menjadi permasalahan mendasar. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi untuk menciptakan kesejahteraan dan menekan angka kemiskinan. Jumlah penduduk yang tinggi dapat menjadi penyebab terjadinya persaingan untuk mendapat sumber daya yang terbatas seperti pekerjaan, pangan, dan lahan. Hal ini dapat meningkatkan kemiskinan karena tidak semua orang dapat memperoleh akses terhadap sumber daya yang diperlukan untuk memperoleh hidup layak. Kemudian jumlah penduduk yang tinggi juga dapat meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa sehingga akan meningkatkan harga, yang dapat membuat biaya hidup menjadi lebih mahal bagi penduduk yang kurang mampu.

Menurut Robert Malthus, kenaikan jumlah penduduk secara terus-menerus merupakan unsur yang perlu untuk menunjang peningkatan ekonomi, namun disisi lain kenaikan jumlah

penduduk yang tinggi dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi yang berakibat dapat meningkatkan kemiskinan. Dimana Kuznet dalam (Tulus T, 2001)¹⁴ menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan berhubungan erat dimana pada proses awal pembangunan kemiskinan cenderung meningkat akan tetapi pada saat mendekati tahap akhir pembangunan jumlah penduduk miskin akan berkurang. Jadi, ketika pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah menurun maka dapat meningkatkan kemiskinan pada wilayah tersebut. Hasil penelitian ini didukung oleh Hilmi *et al* (2022)¹⁵ yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Kabupaten Tolitoli. Pertambahan jumlah penduduk tidak dapat meningkatkan produksi sehingga dapat menurunkan kebutuhan konsumsi hasil-hasil produksi. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi yang baik adalah jika pertumbuhan penduduk lebih kecil dibandingkan pertumbuhan ekonomi.

PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Indeks pembangunan manusia secara langsung tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Sedangkan secara tidak langsung, menurunkan kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pangkep. Indeks pembangunan manusia yang menjadi ukuran dalam kualitas pembangunan manusia terdiri dari indikator kesehatan, pendidikan dan pengeluaran perkapita yang semakin meningkat dapat memberikan kontribusi terhadap permintaan produksi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pada akhirnya kemiskinan dapat ditekan.
2. Investasi secara langsung tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Sedangkan secara tidak langsung, menurunkan kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pangkep.

Investasi fisik dalam hal ini pembentukan modal tetap bruto dan perubahan inventori yang dilakukan dapat memperbesar kapasitas produksi, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat mengalami kenaikan dan pada akhirnya akan menekan tingkat kemiskinan.

3. Penduduk usia produktif secara langsung menurunkan kemiskinan. Sedangkan secara tidak langsung, meningkatkan kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pangkep. Jumlah penduduk usia produktif dengan dibekali kualitas sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan menurunkan kemiskinan, namun jumlah penduduk usia produktif yang begitu pesat dapat memengaruhi pembangunan ekonomi sehingga faktor-faktor produksi menjadi lambat pada akhirnya kemiskinan juga akan mengalami kenaikan.

Sementara itu, kajian ini merekomendasikan hal-hal berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Pangkep diharapkan dapat meningkatkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi kualitas pembangunan manusia, seperti dengan meningkatkan sarana dan prasarana sehingga dapat menjamin masyarakat untuk memperoleh kondisi kesehatan yang baik, kemudian pemerintah daerah diharapkan juga untuk terus melakukan peningkatan kualitas dari balai pelatihan kerja sehingga masyarakat yang tidak mampu menempuh pendidikan formal dapat meningkatkan keterampilannya, dengan perbaikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sehingga dapat memenuhi permintaan tenaga kerja yang tersedia dan akan mengurangi tingkat kemiskinan karena memiliki sumber daya manusia yang berkualitas.
2. Pemerintah Kabupaten Pangkep diharapkan dalam pengembangan investasi fisik yang dilakukan harus ditujukan pada sektor-sektor yang memang dibutuhkan dan dikembangkan dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kontribusi pada PDRB dan

manfaat yang diberikan dapat dirasakan bagi seluruh lapisan masyarakat terutama pada penduduk miskin.

3. Pemerintah Kabupaten Pangkep dapat menekan pertumbuhan jumlah penduduk melalui sosialisasi program keluarga berencana dan keluarga sehat. Kemudian, pemerintah daerah harus dapat memastikan pertumbuhan penduduk yang pesat dibarengi dengan peningkatan kualitas pendidikan sehingga dengan kualitas pendidikan yang baik akan mendorong pembangunan ekonomi dan mengurangi kemiskinan di Kabupaten Pangkep.

REFERENSI

- [1] Afrida, R. et al. 2021. Pengaruh Jumlah Penduduk dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 4(2). 2615-126X.
- [2] AKHMAD, A., Romadhoni, B., Karim, K., Tajibu, M. J., & Syukur, M. (2019). The impact of fuel oil price fluctuations on Indonesia's macro economic condition. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(2), 277-282.
- [3] Anwar, A. I., Firianti, R., & Mangilep, M. A. A. (2022). Analysis of Financial Inclusion and Its Impact on Poverty in South Sulawesi Province, Indonesia.
- [4] Anwar, A. I., & Mangilep, M. A. A. (2019). The Effects of Economic Growth, Micro Finance Institution, and Micro and Small Enterprises to Income Inequality in South Sulawesi. In *3rd International Conference on Accounting, Management and Economics 2018 (ICAME 2018)* (pp. 543-546). Atlantis Press.
- [5] Arjuntara, I. K. A. T. dan Subidia, I. K. 2022. Pengaruh Investasi, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Bekerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(12) : 4950 – 4976.
- [6] Hardinandar, F. 2019. Determinan Kemiskinan (Studi Kasus 29 Kota/Kabupaten Di Provinsi Papua). *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1): 1–12.
- [7] Hilmi, H. et al. 2022. Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli. *Growth: Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*. 1(1).
- [8] Kuncoro, M. 2013. *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi*. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- [9] Mas'ud, A.G. dan Rochaida. 2022. Determinan Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan. *Forum Ekonomi*, 24(1): 92-102. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>.
- [10] Nursini, N. (2019). Poverty alleviation in the context of fiscal decentralization in Indonesia. *Economics & Sociology*, 12(1), 270-368.
- [11] Nursini, N. (2020). Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and poverty reduction: empirical evidence from Indonesia. *Development Studies Research*, 7(1), 153-166.
- [12] Paddu, A. H., Reviane, I. T. A., Saudi, N. D. S., Djam'an, F., Zaenal, M., & Sabbar, S. D. (2024). Interlinkages of fiscal decentralization, financial development, and carbon

- emissions: the underlying significance of natural resources. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(4), 377-390.
- [13] Paddu, A. H., Reviane, I. T. A., Saudi, N. D. S., Djam'an, F., & Sabbar, S. D. (2024). Carbon neutrality and sustainable development: an empirical study of Indonesia's renewable energy adoption. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(4), 526-537.
- [14] Prabhakar, A. 2016. Income, Poverty and Inequality. *Emerald*, 2(2), 257–291. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/978-1-78635-158-620161011>.
- [15] Pramita, D.A.A. dan Purbadharmaja, I.B.P. 2015. Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(10): 119-1218.
- [16] Razak, A. R. et al., (2024). Government Expenditure, Human Development Index and Regional Inequality in Indonesia. *Journal of Ecohumanism*, 3(7), 4810-4820.
- [17] Razak, A. R., Fernandes, A. A. R., & Saifullah, N. I. (2023). Moderation of village funds and mediation of agricultural sector growth on poverty in rural areas. *International Journal of Economics and Business Research*, 26(4), 463-483.
- [18] REVIANE, I. T. A. (2017). The mediating effect of inflation on the effect of trade liberalization and government spending towards welfare. *Journal of Applied Economic Sciences (JAES)*, 12(50), 1038-1047.
- [19] Riyad, M. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Enam Negara Asean Tahun 1990 – 2009. Fakultas Ekonomi Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik. Universitas Indonesia.
- [20] Siregar, H. dan Wahyuniarti, D. 2008. Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin. *Jurnal Ilmiah*.
- [21] Sianturi, V.G. et al. 2021. Analisis Determinasi Kemiskinan Di Indonesia Studi Kasus (2016-2019). *Jurnal Samudra Ekonomika*, 5(2): 125-133.
- [22] Susanti, G., Amri, A., Suwarni, S., Hamrullah, H., Syahribulan, S., Suparman, S., & Iva, M. I. N. (2023). Strengthening Public Organization Capacity of Fisherman Empowerment Programs in South Sulawesi Province: A Smart Society as Outcome. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 440, p. 01007). EDP Sciences.
- [23] Sukirno, S. 2005. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- [24] Suhandi, N. et al. 2018. Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linear di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, 9(2).
- [25] Todaro, M.P. dan Stephen C.S. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- [26] Tulus, T. 2001. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia.
- [27] Yuliany, N., & Nursini, M. (2022). The Impact of People's Business Credit Program, Minimum Wage, and Investment on Indonesian Poverty. *FWU Journal of Social Sciences*, 16(2), 125-141.